EFEK PEMBERIAN ASI TERHADAP TINGKAT NYERI BAYI SAAT PENYUNTIKAN IMUNISASI

[1]Erin Puspita Sari Monoarfa, [2]Andi Akifa Sudirman, [3]Dewi Modjo
[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Email: erinmonoarfa241096@gmail.com

ABSTRACT

ERIN PUSPITA SARI MONOARFA. Literature Review the Effects of Breastfeeding On Infant Pain Relief During Immunization Injections. Guided by Ns. ANDI AKIFA SUDIRMAN as chairman and Ns. DEWI MODJO as a member.

The effect of breastfeeding on infant pain levels during immunization injection. This researcher aims to analyze how the effect of breastfeeding on infant pain levels during immunization injections The type of research used is a type of literature review. This research was conducted in October – Novermber. Data collection using documentation method by searching and digging data from literature. Qualitative data analysis with normative deductive thinking methods. The results obtained from 3 databases are: Google Scholar, One search, and Microsoft Academic by using criteria for inclusion and exclusion of keywords used in the search of this review literature, among others: "breast milk", "pain" and "Immunization". The results showed that there are 6 research journals that have a relationship with the title of the study, namely the effect of breastfeeding on infant pain levels during immunization injections.

Keywords: Breast milk, Pain, and Immunization

ABSTRAK

ERIN PUSPITA SARI MONOARFA. Literatur Review Efek Pemberian ASI Terhadap Tingakat Nyeri Bayi Saat Penyuntikan Imunisasi. Dibimbing oleh Ns. ANDI AKIFA SUDIRMAN sebagai ketua dan Ns. DEWI MODJO sebagai anggota.

Efek pemberian ASI terhadapa tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis literature review. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Novermber. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari dan menggali data dari literatur. Analisa data secara kualitatif dengan metode berfikir secara deduktif normative.Hasil penelitian yang diperoleh dari 3 database yaitu : Google Scholar, One search, dan Microsoft Academic dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur review ini antara lain : “ASI”, “nyeri” dan “Imunisasi”. Hasil penelitian menunjukan terdapat 6 jurnal penelitian ada hubungan dengan judul penelitian yaitu efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi.

Kata Kunci: ASI, Nyeri, dan Imunisasi

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Imunisasi adalah salah satu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, dimana jika suatu saat seseorang terpapar dengan penyakit tersebut maka dia tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Tujuan dalam pemberian imunisasi, antara lain mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu di dunia, Melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi anak, menurunkan kecacatan, morbiditas, dan mortalitas serta bila mungkin didapat eradikasi (pemusnahan) sesuatu penyakit dari suatu daerah atau negeri, mengurangi angka penderita terhadap suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya. Beberapa penyakit yang dapat dihindari dengan imunisasi yaitu seperti campak, polio, difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B, gondongan, cacar air, TBC, dan lain sebagainya, mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari Dunia seperti pada imunisasi cacar (Maryunani, 2015).

Adapun manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit menular yang mengakibatkan kecacatan dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan kepada keluarga dan teman-teman serta masyarakat disekitarnya. Manfaat untuk Negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan Negara (Proverawati dan Andhini, 2016).

Pada masa ini bayi sangat rentan dengan infeksi penyakit yang ada disekitarnya. Program imunisasi merupakan salah satu upaya pencegah
terjangkitnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31), antara lain Tubercolosis, Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio dan Campak (Depkes, 2016).

Menurut World Health Organitation (WHO) pada tahun 2016, terdapat 18,7 juta anak yang tidak mendapatkan vaksinasi atau mendapat vaksinasi tetapi tidak lengkap, Selama 2016, diperkirakan 116,5 juta (sekitar 86%) anak-anak di bawah usia satu tahun diseluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri,tetanus,pertusis (DTP3). Sekitar 19,5 juta anak

didunia masih melewatkan imunisasi dasar dan sekitar 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara. Pelaksanaa imunisasi dapat dicegah 2-3 juta kematian setiap tahun sehingga WHO merekomendasikan 25 vaksin untuk penggunaan rutin bagi anak-anak, remaja, dan dewasa.

Berdasarkan data mejangkau setiap orang dengan vaksin yang menyelamatkan jiwa, Riskesdas (2018) didapatkan informasi bahwa target Renstra 2019 untuk cakupan imunisasi di Indonesia mencapai 93% namun pada tahun 2018 yang anak 0-23 bulan yang melakukan imunisasi lengkap hanya mencapai 57,9% yang tidak lengkap mencapai 32,9% dan yang tidak imunisasi mencapai 9,2%. Dari 34 Provinsi menunjukkan bahwa daerah paling tinggi cakupan imunisasi lengkap adalah Provinsi Bali yang mencapai di atas target nasional yakni 96% diikuti oleh Provinsi DIY sebesar 82% sedangkan yang paling rendah cakupan imunisasi adalah Provinsi Aceh sebesar 20% sedangkan Provinsi Gorontalo mencapai 61%. (Kemenkes RI, 2018).

Tindakan medis yang dilakukan dengan menggunakan jarum suntik seperti imunisasi menjadi sumber rasa nyeri untuk anak-anak. Selain nyeri biasanya kecemasan, tekanan, dan rasa takut juga menjadi trauma yang akan berlanjut dewasa. Akibatnya nyeri injeksi yang dirasakan pada anak sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Anggraini J, 2017)

Menurut teori perkembangan psikoseksual, usia bayi (0-12 bulan) masuk fase oral, dimana bayi mendapatkan kepuasan melalui rangsangan ataupun stimulus yang berpusat pada mulut. Strategi penurunan nyeri dengan menggunakan teknik pemberian ASI merupakan penatalaksanaan nyeri non farmakologi (Putra B, 2017)

Menurut teori perkembangan psikoseksual, usia bayi (0-12 bulan) masuk fase oral, dimana bayi mendapatkan kepuasan melalui rangsangan ataupun stimulus yang berpusat pada mulut. Strategi penurunan nyeri dengan menggunakan teknik pemberian ASI merupakan penatalaksanaan nyeri non farmakologi (Putra B, 2017)

Setiap ibu atau perempuan dewasa yang normal, mendapatkan karunia dari Allah SWT untuk bisa hamil dan melahirkan, setelahnya adalah suatu hal yang sudah dipastikan bahwa ibu tersebut akan menyusui. Menyusui merupakan proses memproduksi ASI di dalam organ reproduksi wanita yang dikenal sebagai payudara. Proses menyusui anak merupakan anugerah yang diberikan Allah untuk seorang ibu. Sebagaimana hadirnya anak yang merupakan rezeki bagi setiap orangtua, menyusui juga merupakan rezeki karena menjadikan pengikat kasih sayang yang kuat antara orangtua dengan anaknya dan juga bagi

setiap bayi yang lahir pun juga dikaruniakan naluri untuk menyusu pada ibunya.

Menurut (Rahayuningsih, Sri Intan 2015) dalam penelitiannya bahwa bayi yang disuntik imunisasi Combo memiliki tingkat nyeri paling tinggi karena adanya perbedaan ukuran jarum yang digunakan lebih besar dan volume vaksin yang lebih banyak. Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan peneliti pada beberapa literatur menunjukkan bahwa imunisasi dapat menimbulkan efek samping cenderung umum dan ringan seperti demam, ruam kulit, atau nyeri dibagian kulit bekas suntikan. Ini merupakan reaksi yang normal dan akan menghilang dalam waktu 2-3 hari. Dalam kasus yang sangat jarang terjadi, seseorang anak juga bisa mengalami reaksi alergi sebagai efek vaksin campak. Rasa nyeri pada saat imunisasi merupakan salah satu penghalang imunisasi, selain nyeri yang terjadi saat imunisasi menjadikan pada orang tua menjadi tidak patuh terhadap jadwal imunisasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh “Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi”.

Hasil Arief Dharma Kurniawan (2017) bahwa memberikan ASI maka kebutuhan psikologis anak akan terpenuhi sekaligus karena saat memberikan ASI pelukan dan dekapan ibu kepada bayi dapat memberikan rasa nyaman dan hangat. Hal ini akan menimbulkan efek ikatan batin antara ibu dan bayi. Efek dan manfaat yang signifikan terhadap breasfeeding (menyusui) dapat menurunkan nyeri pada bayi saat dilakukan imunisasi manfaat yang didapatkan pada saat menyusui selain rasa manis yang dapat menginduksi opioid endogen, menyusui juga berpengaruh terhadap respon nyeri karena adanya kontak badan antara bayi dan ibu sehingga bayi merasa nyaman dan terlindungi. Strategi penurunan nyeri pada bayi yaitu menggunakan tehnik pemberian ASI sebelum dilakukan imunisasi, hal ini sesuai dengan pekembangan pada bayi yaitu fase oral. Selain aman, pemberian ASI juga dapat meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi (Potter & Perry, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran nyeri yaitu skala nyeri FLACC skala interval yang mencakup 5 kategori perilaku, yaitu face (ekspresi muka), leg (gerakan kaki), activity (aktivitas), cry (menangis), dan consolability (kemampuan dihibur). Skala nyeri FLACC: Tidak nyeri-nyeri ringan: 0-3, nyeri sedang: 4-7, nyeri berat: 8-10.

Membahas tentang pemberian ASI berpengaruh terhadap respon nyeri pada penyuntikan imunisasi Atikah, Kosma Heryanti, Eliana (2018) Pemberian ASI pada saat penyuntikan imunisasi dapat mengurangi nyeri karena menyusui dapat mengurangi

dan menenangkan bayi dengan adanya kontak kulit anatara ibu dan bayi yang bisa mengalihkan perhatian bayi. Kandungan gula pada ASI memiliki efek yang dapat menghilangkan rasa sakit. Asupan gula maupuan larutan manis dapat mengurangi rasa sakt seperti rasa manis yang terdapat pada ASI hal ini dikarenakan oleh pelepasan betha endorphin (hormon opiat endrogen, yang diproduksi sendiri oleh tubuh sifatnya mirip dengan morfin). Hasil menunjukkan ada perbedaan respon nyeri bayi pada kelompok pemberian ASI pada saat imunisasi dengan kelompok saat penyuntikan imunisasi tanpa diberikan ASI respon nyeri bayi pada saat diberikan ASI dikategorikan dalam nyeri ringan sedangkan respon nyeri pada saat penyuntikan imunisasi tanpa diberikan ASI dikategorikan dalam nyeri berat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. literatur review yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari jurnal atau dokumen (Melfianora, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari dan menggali data dari literature yang berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan masalah.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan mencari jurnal penelitian yang telah dikumpulkam di internet menggunakan Google Scholar, One Search, dan Microsoft Academic dengan kata kunci ASI, Nyeri, dan Imunisasi. Pada karakteristik sampel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

1. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2015 sampai dengan 2020, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan.
2. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Google Scholar, One Search, dan Microsoft Academic.

3. Cara penulisan yang efektif untuk setting jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan advance search.
4. Melakukan pencarian berdasarkan full text
5. Melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian dan melakukan critical appraisal dengan tool yang ada Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan literatur.

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabel dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil / temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian Google Schoolar, One Search dan Microsoft Academic, dengan kata kunci “ASI” “Nyeri” dan “Imunisasi” Imunisasi pada bayi” menghasilkan jurnal sebanyak 7.892 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan screening menghasilkan 5.524 jurnal. Kemudian 5.524 jurnal itu ditinjau kembali dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa diakses, tidak bisa di download, tidak lengkap,dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikuatkan dalam telaah jurnal. Sehingga ada 2.368 jurnal yang dieksekusi

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 21 jurnal jurnal dan dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan skimming (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan skimming masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian. Jurnal yang telah sesuai, kemudian

dilakukan analisis Dari hasill screening artikel full text yang diperoleh 6 jurnal berikut.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada 6 literatur penelitian yang releven tentang Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar lteratur penelitian mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara Efek pemberian ASI dan tingakat nyeri imunisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti, Ekavianti, Rati Purnama Sari, Dian Novita (2019) membahas tentang pengaruh Family Triple Support (FTS) terhadap nyeri pada bayi saat imunisasi measles rubella. FTS adalah kegiatan pemberian ASI oleh ibu pada bayi dengan menyusui dengan posisi sitting up dapat memberikan kenyamanan kontak (contact comfort) kepada bayi karena selama Strategi FTS dapat menurunkan nyeri imunisasi dengan cara memberi banyak stimulus sehingga menghambat impuls nyeri ke otak. Pemberian ASI oleh ibu kandung bayi dan stimulus yang menyenangkan seperti dengan menimbulkan bunyi, dengan berbagai macam warna mainan dapat merangsang sekresi endoprhin sehingga memblok transmisi nyeri. Hal ini sejalan pula dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa selama menyusui, bayi yang ada dalam dekapan ibunya akan merasa tenang, nyaman dan aman, tidak hanya karena kehangatan, melainkan juga karena bau yang familier (feronom) ibu. Tingkat atau respon nyeri pada bayi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nyeri perilaku FLAAC (Face, Lags, Activity, Cry, Consolability), penilaian tersebut adalah eksperesi wajah (Face) skor 0-2, gerakan kaki (Legs) skor 0-2, aktivitas (Activity) skor 0-2, menangis (Cry) skor 0-2, dan kemampuan dihibur (Consolability) skor 0-2. Adapun hasil skor perilakunya adalah 0: untuk rileks dan nyaman, 1-3: nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, dan 7-10: nyeri berat.

Dalam penelitian Arief Dharma Kurniawan (2017) bahwa memberikan ASI maka kebutuhan psikologis anak akan terpenuhi sekaligus karena saat memberikan ASI pelukan dan dekapan ibu kepada bayi dapat memberikan rasa nyaman dan hangat. Hal ini akan menimbulkan efek ikatan batin antara ibu dan bayi. Efek dan manfaat yang signifikan terhadap breasfeeding (menyusui) dapat menurunkan nyeri pada bayi saat dilakukan imunisasi manfaat yang didapatkan pada saat menyusui selain rasa manis yang dapat menginduksi opioid endogen, menyusui juga berpengaruh terhadap respon nyeri karena adanya kontak badan antara bayi dan ibu sehingga bayi merasa nyaman dan terlindungi. Strategi penurunan nyeri pada bayi yaitu menggunakan tehnik pemberian ASI sebelum dilakukan imunisasi, hal ini sesuai dengan pekembangan pada bayi yaitu fase oral. Selain aman, pemberian ASI juga dapat

meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi (Potter & Perry, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran nyeri yaitu skala nyeri FLACC skala interval yang mencakup 5 kategori perilaku, yaitu face (ekspresi muka), leg (gerakan kaki), activity (aktivitas), cry (menangis), dan consolability (kemampuan dihibur). Skala nyeri FLACC: Tidak nyeri-nyeri ringan: 0-3, nyeri sedang: 4-7, nyeri berat: 8-10.

Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil Yuli Yantina, Mevi Erinnica (2017) mengatakan bahwa praktek pemberian ASI selama imunisasi juga dapat menjadi rutin di klinik imunisasi karena merupakan intervensi yang efektif biaya dan mudah untuk menerapkan dalam pengaturan apapun karena tidak memerlukan fasilitas tambahan. Hal ini mendorong pemberian ASI eksklusif dan akan mudah diperoleh ibu karena mengurangi rasa sakit pada bayi selama imunisasi. Menyusui adalah cara yang paling efektif untuk diberikan nutrisi pada bayi dengan lengkap dan peduli lingkungan. ASI, menghisap, kontak kulit ke kulit dan menahan selama imunisasi menurunkan tanda-tanda perilaku nyeri (menangis) serta tanda-tanda fisiologis (denyut jantung). Pada bayi yang menyusui saat diberikan imunisasi nyeri yang dirasa lebih ringan dibandingkan dengan bayi yang tidak menyusui disebabkan karena pada saat menyusui bayi berada dalam dekapan ibu akan merasa tenang, aman, dan dapat memberikan kenyamanan kontak kepada bayi.

Membahas tentang pemberian ASI berpengaruh terhadap respon nyeri pada penyuntikan imunisasi Atikah, Kosma Heryanti, Eliana (2018) Pemberian ASI pada saat penyuntikan imunisasi dapat mengurangi nyeri karena menyusui dapat mengurangi dan menenangkan bayi dengan adanya kontak kulit anatara ibu dan bayi yang bisa mengalihkan perhatian bayi. Kandungan gula pada ASI memiliki efek yang dapat menghilangkan rasa sakit. Asupan gula maupuan larutan manis dapat mengurangi rasa sakt seperti rasa manis yang terdapat pada ASI hal ini dikarenakan oleh pelepasan betha endorphin (hormon opiat endrogen, yang diproduksi sendiri oleh tubuh sifatnya mirip dengan morfin). Hasil menunjukkan ada perbedaan respon nyeri bayi pada kelompok pemberian ASI pada saat imunisasi dengan kelompok saat penyuntikan imunisasi tanpa diberikan ASI respon nyeri bayi pada saat diberikan ASI dikategorikan dalam nyeri ringan sedangkan respon nyeri pada saat penyuntikan imunisasi tanpa diberikan ASI dikategorikan dalam nyeri berat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Indra Tri Astuti (2018) mengatakan pemberian ASI dan larutan gula terhadap respon nyeri bayi saat imunisasi menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI pada saat imunisasi skala nyerinya adalah 4,37 dan pada bayi yang diberikan larutan gula rata-rata skala nyerinya adalah 5,54. Dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan respon nyeri bayi pada kedua kelompok secara bermakna tersebut pada alpha 5%. Pengukuran skala nyeri dapat diukur dengan menggunakan skala perilaku FLACC diinterprestasikan sebagai berikut, skor (0) tidak ada nyeri/ rileks dan nyaman. Nyeri ringan/ ketidak nyamanan ringan dengan skor 1-3. Nyeri sedang dengan skor 4-6. Sedangkan nyeri berat/ ketidak nyamanan berat dengan skor 7-10.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan dimana kesulitan mengakses beberapa literatur yang relevan dikarenakan memerlukan unser name dan password untuk login. Peneliti juga kesulitan mengakses beberapa literatur dari jurnal internasional karena memerlukan login dan aktivasi akun. Keterbatasan tidak melakukan kegiatan penelitian secara langsung tentang Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri saat penyuntikan imunisasi disebabkan karena penelitian hanya dilakukan dengan studi literatur yakni membahas penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu dan dianalisa secara teoritis sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa literatur review yang telah dijabarkan 7 literatur penelitian tersebut mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI terhadap tingkat nyeri bayi saat penyuntikan imunisasi. Hubungannya pada saat penyuntikan imunisasi nyeri yang dirasakan bayi yang diberikan ASI lebih rendah dari pada bayi yang tidak diberikan ASI, dapat diukur dengan menggunakan skala nyeri FLACC.

Efek pemberian ASI terhadap tingkat nyeri imunisasi dari hasil penelitian menyebutkan pemberian ASI mengurangi lamanya waktu yang dihabiskan bayi untuk menangis setelah diberikan vaksinasi sekitar 38 detik. Hal ini disebabkan karena ASI meningkatkan hormon oksitosin pada tubuh bayi yaitu hormon yang berhubungan dengan ketenangan dan pengurangan rasa sakit.

SARAN

1. Bagi Institusi

kepada petugas kesehatan di masyarakat, di klinik dan rawat inap, untuk melakukan sosialisasi manfaat pemberian ASI sebagai bagian manajemen nyeri nonfarmakologi (bukan obat-obatan) serta menerapkan atraumatic care guna meningkatkan pelayanan dan kenyamanan pasien.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian studi literatur ini diharapkan menjadi penambah data lembaga atau referensi perpustakaan serta bacaan untuk dapat memahami efek pemberian ASI terhadap tingkat penyentikan imunisasi.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian studi literatur ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam

perkuliahan untuk lebih memahami pengaruh efek pemberian ASI terhadap tingkat penyuntikan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini J. (2015). Pengaruh Pemberian ASI dan Distraksi Mainan Bersuara Terhadap Skala Nyeri Bayi Yang Mendapatkan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Timbangan Inderalaya.

Afriani, T. dkk. (2014). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak dan Pengelolaan Vaksin di Puskesmas dan Posyandu Kecamatan X Kota Depok : Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Volume 17.

Ernawati, dkk. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. Jurnal Keperawatan Indonesia volume 2.

Erkul, M, & Efe, E. (2017). Efficary of breastfeeding on babies pain during vaccinations. Breasfeeding Medicine.

Hidayat, A, Aziz Alimul & Uliyah Musrifatul. (2015). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia (edisi 2) Buku 1. Jakarta : Salemba Medika.

Ibrahim ARA. (2017). Menyusui Proses Melekatkan Ikatan Ibu dan Bayi. Jakarta : Badan penerbit Indonesia Menyusui IDAI.

Kurniawan. (2015). Pengaruh Breastfeeding Terhadap Penurunan Nyeri Pada Bayi Yang Dilakukan Imunisasi di Puskesmas Kasihan 2. Yogyakarta : http://www.thesis.umy.ac.id.datapublik.

Kurniawan AD. (2015). Pengaruh Breastfeeding Terhadap Penurunan Nyeri Pada Bayi Yang Dilakukan Imunisasi di Puskesmas Kasihan 2. Yogyakarta :Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Lisnawati. (2014). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta : CV Trans Info Media.

Maulana, D, D. E. Martini dab F. Ummah. (2015). Perbedaan Efektifitas Pemberian ASI dan Larutan Sukrosa Oral Terhadap Resppon Nyeri Bayi Saat dilakukan Penyuntikan Imunisasi di Puskesmas Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Obeidat, H, M. & Shuriquie, M. A. (2015). Effect Of Breastfeeding and Maternal Holding in Relieving Painful Responses In Full Term Neonates. J Perinat Neonat Nurs.

Rahayuningsih, S.I. (2015) Efek Pemberian ASI Terhadap Tingkat Nyeri Bayi Saat Penyuntikan Imunisasi di Kota Depok : Idea Nursing Journal, Vol III No. 2 2015. Ilmu Keperawatan Materna : Universitas Syariah Kuala Banda Aceh.